

## VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap *vivanews* dan *detikspot* terkait Identitas pemberitaan yang di timbulkan terhadap Timnas Indonesia, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Media massa adalah alat sebagai diskusi publik terhadap suatu masalah yang melibatkan sumber berita, wartawan dan khalayak. Ketiga elemen tersebut memiliki ketelibatannya masing masing dalam pembentukan wacana yang di kontruksikan ke dalam berita yang ada di media massa. Media massa menjadikan tempat bertemunya pihak yang memiliki kepentingan dan sudut pandang yang berbeda. Setiap media memiliki beragam pandangan di dalam menilai tidaknya suatu peristiwa sebagai berita. Bisa saja media ini menilai berita sangat menarik, namum media lain beranggapan biasa saja atau tidak menarik sama sekali. Itu semua tergantung pada standar penilaian yang di lakukan oleh media tersebut.(KunWaziz 2012:30).

Dalam kaitanya media dengan olahraga hal hal mengenai publikasi dan sebuah pencitraan dalam kelembagaan peranan media baik lewat elektronik atau media cetak, mempunyai peran yang penting dalam menyampaikan program terhadap publik. Seperti halnya ketika publikasi event olahraga baik nasional maupun internasioanl membutuhkan peran media melalui liputan dan penyiaranya, sehingga publik mengetahui dan meresponya secara positif. (Sarwono, 2011:20)

Untuk mengetahui identitas melalui *analisis framing*, Penelitian menggunakan metode analisis framing *Robert N. Entman* Analisis model Entman melihat suatu media membingkai sebuah berita dari beberapa hal seperti pendefinisian masalah (define problems), memperkirakan masalah atau sumber masalah (diagnose course), membuat keputusan moral (make moral judgement) dan menekan penyelesaian

(treatment recommendaation). (Eriyanto, 2002:223) Yang kemudian melihat bagaimana cara pandang isi pemberitaan yang ada di kedua media tersebut dalam menyampaikan citra organisasi yang ada di timnas Indonesia..

Makna identitas yang di bangun dalam pembedaan berita Vivanews dan Detiksport di fase piala AFF 2012, mulai fase Frame Persiapan, Frame Pre Match, Frame Match review dan After Match memiliki perbedaan dalam berita di dua media tersebut. Pada piala AFF 2012 bisa di bilang masa kelam bagi sepak bola nasional. Pecinta sepak bola nasional merasa bingung lantaran ada dua federasi dan dua timnas Indonesia pada saat itu. Timnas PSSI yang para pemainnya bergabung dari klub IPL sedangkan Timnas yang di naungi KPSI pemainnya dari klub ISL.

Di tahun 2012 vivanews cenderung menampilkan pemberitaan yang pesimistis terhadap pencapaian yang ada di timnas lantaran permasalahan yang ada saat itu, akan tetapi vivanews cenderung berpihak pada satu sisi terkait masalah yang terjadi di sepak bola nasional. Vivanews melihat kegagalan timnas Indonesia di karena PSSI yang gagal dalam memecahkan permasalahan yang ada, sehingga berdampak pada Timnas Indonesia. Penyebab pemberitaan yang dilakukan oleh viva menyalahkan PSSI lantaran viva sendiri memiliki kepentingan kerjasama yang di lakukan oleh KPSI berkaitan dengan hak siar IPL sedangkan ISL di bawah naungan PSSI maka tidak heran pemberitaan yang di lakukan vivanews memihak kubu KPSI dengan menampilkan citra positif di dalamnya dan menyalahkan kegagalan Timnas Indonesia di kubu PSSI.

Media memiliki cara pandangan tersendiri dalam penyampaian pemberitaannya dan memiliki faktor yang mempengaruhi dalam penyampaian c yang diberitakan. Pada tahun 2012 media vivanews selalu memojokan satu pihak saja yaitu PSSI sebagai biang masalah atas kisruhnya sepakbola nasional, padahal kala itu KPSI yang menimbulkan perpecahan federasi. Tidak hanya PSSI yang di pojokan dalam pemberitaan yang dilakukan vivanes, akan tetapi citra organisasi yang di tampilkan

terhadap Timnas Indonesia juga pesimistis terhadap pencapaian yang di lalui Timnas Indonesia. Keberpihakan vivanews dalam pemberitaannya berdasarkan faktor kepemilikan bisnis yang di miliki vivagrub dengan KPSI, Seperti yang sudah di jelaskan di hasil pembahasan, vivanews memiliki kepentingan haksiar ISL yang pada saat itu di naungi KPSI.

Sedangkan Detiksport dalam pemberitaannya yang positif terhadap Timnas Indonesia dan mendukung Timnas ketika Piala AFF 2012, Detiksport tidak memihak terhadap permasalahan dualisme yang terjadi, akan tetapi dalam pemberitaannya Detiksport selalu menekankan permasalahan dualisme federasi di selesaikan agar tidak merambat hingga Timnas Indonesia. Usai kegagalan Timnas Indonesia di Piala AFF 2012, Detiksport secara terang dalam pemberitaannya menyalahkan pihak PSSI, KPSI dan Pemerintah yang di anggap harus bertanggung jawab dalam kegagalan Timnas Indonesia. Pemberitaan yang di lakukan oleh Detiksport objektif tidak membela satu sisi saja dalam permasalahan yang terjadi, Detiksport tidak memiliki kepentingan yang ada di PSSI, KPSI maupun pemerintah. Detiksport menggunakan sumber informan untuk mengetahui permasalahan sepak bola Indonesia, sehingga pemberitaan yang di sajikan Detiksport dalam Piala AFF ini berimbang dan objektif tanpa memihak salah satu pihak yang ada di dalamnya.

Selepas masalah dualisme yang terjadi di gelaran Piala AFF 2012. Sikap optimisme di rasa para pecinta sepak bola terhadap gelaran Piala AFF 2014, lantaran kompetisi, Timnas maupun federasi yang awalnya terpecah melebur menjadi satu. 2014 di anggap sebagai tahun kebangkitan Timnas Indonesia dari kegagalan sebelumnya. Untuk Piala AFF 2014 pemberitaan yang di bangun media vivanews berbeda dengan sebelumnya. Vivanews menampilkan pemberitaan yang terkesan positif dan optimistis terkait pencapaian yang akan di lalui Timnas Indonesia ketika Piala AFF 2014.

Vivanews menuliskan piala AFF 2014 sebagai ajang untuk menunjukkan prestasi timnas Indonesia setelah mendapatkan masalah di tahun sebelumnya. Dengan banyaknya pemain berpengalaman dan di latih oleh Alfried Riedl timnas Indonesia akan berprestasi. Nyatanya timnas Indonesia tidak dapat berbuat banyak di piala AFF 2014, akan tetapi viva dalam pemberitaannya turut mengapresiasi perjuangan timnas Indonesia pada saat itu dan menampilkan identitas yang positif terhadap timnas Indonesia. Perbedaan pemberitaan yang dilakukan vivanews di piala AFF 2012 dan 2014 berbeda lantaran vivanews memiliki kepentingan tersendiri di pemberitaan piala AFF 2012.

Pada saat pemberitaan di tahun 2014 vivanews menampilkan pemberitaan positif terhadap PSSI maupun Timnas Indonesia, hal tersebut berbeda dengan di tahun 2012 yang selalu mengkritik tentang pencapaian sepak bola nasional, faktor yang berpengaruh tentang pemberitaan yang dilakukan vivanews adalah adanya kesepakatan PSSI dan KPSI tentang pembagian hak siar kepada vivagrub, maka tidak heran jika pemberitaan yang di sampaikan vivanews di tahun 2012 dan 2014 berbeda jauh, karena memiliki kepentingan masing masing.

Sedangkan untuk detiksport, dari hasil yang sudah di teliti detiksport menampilkan pemberitaan objektif dan memberikan keterangan banyak narasumber dalam berita yang di sampaikan. Seperti pada saat kisruh dualisme, detiksport tidak menyalahkan satu pihak saja terkait dualisme yang terjadi di Indonesia, akan tetapi detiksport berani menyalahkan pihak PSSI, KPSI maupun Pemerintah terkait masalah yang terjadi. Sama seperti di tahun 2012 detiksport berani mengkritik mengenai persiapan yang dilakukan oleh Timnas pada piala AFF 2014, yang di anggap BTN tidak serius dalam menyiapkan tim. Identitas yang di bangun detik terhadap Timnas Indonesia sikap optimistis diberitanya yang mengaggap 2014 sebagai tahun kebangkitan timnas. Detiksport menuliskan kegagalan timnas Indonesia di sebabkan peran federasi dan pelatih yang tidak dapat mengoptimalkan pemain timnas.

Detiksport berani mengkritisi mengenai pihak federasi karena detik tidak mempunyai keberpihakan dalam suatu media yang terkait.

Di tahun 2016 bisa di bilang sebagai reformasi besar yang terjadi di sepak bola nasional, usai terkena pembekuan PSSI oleh pemerintah dan FIFA. Sepak bola Indonesia vakum dalam kurun waktu satu tahun, timnas maupun kompetisi berhenti total dalam perhelatannya. Persiapan untuk gelaran piala AFF 2016 menyisakan PR yang berat untuk pelatih timnas Indonesia Alfried Riedl, yaitu pembatasan pemain. Setiap klub hanya dapat melepaskan dua pemainnya ke timnas Indonesia di karena piala AFF 2016 bertabrakan dengan kompetisi TSC pada saat itu. Kesepakatan pembatasan pemain melalui kesepakatan bersama dari pihak klub dan operator liga. Eforia yang di tunjukan masyarakat terhadap piala AFF 2016 tidak seperti gelaran piala AFF sebelumnya, lantaran pada tahun 2016 masyarakat Indonesia mengalami perpecahan isu SARA yang membuat masyarakat Indonesia terpecah dengan menjadi dua.

Identitas yang di bangun di piala AFF 2016 vivanews dan detiksport dalam pemberitaannya cenderung sama. Kedua media tersebut menampilkan pemberitaan positif terhadap apa yang dilakukan timnas Indonesia di piala AFF 2016. Walaupun timnas Indonesia gagal untuk meraih juara usai kalah di final melawan Thailand, akan tetapi kedua media tersebut menyajikan identitas yang positif terhadap timnas, Timnas di anggap dapat mempersatukan bangsa Indonesia yang pada tahun tersebut banyak isu sara yang muncul. Akan tetapi detiksport berani mengkritik terhadap keputusan yang di keluarkan PT liga terkait pembatasan pemain, PT liga di anggap terlalu ego dalam membuat keputusannya sehingga para pemain yang di panggil timnas Indonesia hanya di bolehkan dua klub saja. Sedangkan pemberitaan yang di lakukan vivanews, vivanews menuliskan tidak ada alasan untuk timnas dengan keterbatasan pemain yang di miliki, akan tetapi lebih memaksimalkan potensi pemain yang ada di skuad Timnas Indonesia pada saat itu.

Pada gelaran piala AFF 2016 sebenarnya hampir mirip dengan piala AFF 2012, keterbatasan pemain yang menjadi faktor utama permasalahan yang di alami timnas Indonesia. Hanya dua pemain setiap klub yang boleh bergabung bersama timnas karena hasil kesepakatan klub dan PT Liga. Identitas yang di sampaikan di media vivanews dan detiksport memiliki kesamaan ketimbang dua gelaran sebelumnya. Vivanews dan detiksport menampilkan pemberitaan yang positif, akan tetapi perbedaannya vivanews memberitakan yang positif terhadap timnas dan tidak memberitakan permasalahan yang sedang terjadi, berbeda dengan detiksport yang berani mengkritik di pemberitaannya mengenai timnas, mulai dari persiapan hingga pra pertandingan detiksport menuliskan kekurangan yang di alami timnas ketika bertanding.

Faktor yang di sebabkan mengapa di pemberitaan vivanews dan detiksport sama terkait timnas, karena pada tahun tersebut masyarakat secara umum di Indonesia sedang terpecah lantaran pemilihan gubernur yang ada di Jakarta. Media vivanews dan detiksport memberitakan bahwasanya timnas Indonesia ini dapat menjadikan alat pemersatu bangsa yang dimana beda suku, agama maupun budaya dapat bersatu untuk mendukung timnas Indonesia.

Untuk hasil temuan analisis peneliti menduga adanya keberpihakan tersendiri dari media vivanews dalam pemberitaannya yang di peroleh dari temuan yang sudah di oleh sebelumnya dengan membandingkan penelitian terdahulu yang terkait. Sedangkan untuk detiksport selalu mengandalkan objektivitas dalam pemberitaannya dan mengali dari berbagai informasi yang di muat dalam beritanya mengenai Timnas Indonesia.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Keterbatasan jumlah media yang diteliti sehingga tidak bisa melihat pemberitaan yang dilakukan di media lain terhadap pemberitaan identitas Timnas Indonesia di Piala AFF 2012, 2014 dan 2016
2. Jenis media yang diteliti VivaNews dan DetikSport. Pada dasarnya dua media tersebut tidak hanya terfokus beritanya mengenai sepak bola nasional saja akan tetapi memberitakan banyak hal selain sepak bola nasional

## **C. Saran**

### **a. Bagi media yang meliput Timnas Indonesia :**

1. Berikan kritik yang lebih objektif terhadap Timnas Indonesia dengan tidak memiliki keberpihakan terhadap pemberitaan yang disampaikan kepada publik.
2. Menjalankan fungsi fungsi ideal dalam meliput berita olahraga dengan cara memberikan informasi dan berita dengan cara menyajikan data dan informasi yang relevan. Direktorat Program dan Produksi Radio Republik Indonesia, *Meliput Olahraga Internasional*, Jakarta, 30 Desember, 2010)

### **b. Bagi Manajemen Timnas Indonesia :**

1. Memikirkan cara untuk memberikan informasi mengenai Timnas terhadap publik dan media, agar apapun masalah yang dialami nantinya Identitas Timnas yang dibangun di setiap media yang meliput agar tetap terjaga dengan pecinta sepak bola nasional.
2. Perlu lebih memperhatikan berbagai jenis media massa yang meliput Timnas Indonesia dengan kepentingan yang dimiliki setiap media, sehingga bisa memberikan informasi yang tepat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya :

1. Untuk mengembangkan penelitian ini, dapat mengembangkan lagi mengenai Humas dan Citra yang ada di organisasi olahraga Indonesia dengan metode dan data yang di gunakan bisa berbeda.
2. Untuk penelitian selanjutnya bisa di pertimbangkan lewat media melakukan pemberitaanya dengan cara melakukan analisis isi dan melakukan wawancara langsung terhadap media yang berkaitan.